

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Secara umum hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang telah dilaksanakan. Weston (2002, hlm.463) menambahkan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan

Sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Pendidikan No.30 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu program pendidikan yang ada bertujuan untuk menciptakan efektifitas belajar bagi siswa dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh keterampilan untuk menemukan pemecahan suatu masalah. Namun data dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 48 negara, sedangkan pada tahun 2015 berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Menurut Rahmawati (2016) disebabkan ‘siswa mengalami kesulitan jika dituntut melakukan interpretasi dari berbagai sumber informasi, akibatnya siswa tidak dapat membuat kesimpulan tentang apa yang dia pelajari namun kemampuan siswa dapat dioptimalkan dengan kegiatan rutin, kebiasaan atau dengan konteks sehari-hari.’

Hal serupa dilakukan oleh lembaga lainnya melalui *Global School Ranking* oleh *The Learning Curve Pearson* pada tahun 2014, dengan hasil bahwa posisi pendidikan Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia, kemudian pada 2015 mutu pendidikan di Indonesia berada di 10 negara dengan mutu pendidikan yang rendah. Meskipun menurut beberapa lembaga pemeringkatan pendidikan yang lainnya dikatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan walau secara tidak signifikan. Berdasarkan hasil pemeringkatan

tersebut menunjukkan bahwa masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu, biaya dan kualitas.

Rendahnya standar pendidikan yang ada telah menjadi fokus utama dalam beberapa dekade terakhir sehingga membutuhkan penanganan serius baik secara empiris maupun teoritis, permasalahan yang ada erat kaitannya dengan hasil belajar pada tingkat siswa (Stevenson, 2005; Koetzner, 2006). Penelitian mengungkapkan bahwa siswa biasanya khawatir tentang hasil belajar mereka. Kekhawatiran muncul dikarenakan masalah belajar dan tuntutan sekolah, termasuk pula manajemen waktu untuk studi, takut gagal dalam ujian, dan nilai yang kurang menggembirakan (McInerney, dkk., 2012; Németh & Long, 2012).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peringkat aktualisasi dalam kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal (Levpušček dan Zupancić, 2009; Hamilton-Ekeke, 2013). Hasil tes yang diikuti oleh siswa mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran di sekolah (Levpušček & Zupancić, 2009; Hamilton-Ekeke, 2013; Lee et al., 2014; Shatzer et al., 2014). Jika siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang baik di akhir proses belajarnya, siswa tersebut dikatakan berprestasi. Fungsi dari prestasi belajar dapat pula menunjukkan kualitas suatu lembaga pendidikan dan kualitas guru di dalamnya. Prestasi belajar siswa yang meningkat menggambarkan kualitas pendidikan yang semakin baik. Begitu pula sebaliknya, prestasi belajar siswa yang menurun menggambarkan kualitas pendidikan yang rendah (Hamilton-Ekeke, 2013).

Hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui hasil tes seperti nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan nilai ujian nasional. Adapun data dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional UN pada tingkat SMA Negeri di Kabupaten Sumedang sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai Ujian Nasional**  
**SMA Negeri di Kabupaten Sumedang**

<b>Tahun</b>	<b>Kelas IPA</b>	<b>Kelas IPS</b>
2016	63,71	60,72
2015	61,47	52,63
2014	62,7	61,2
2013	79,2	72,5

Sri Hardianti Sartika, 2018

*PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR KEBIASAAN BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012	66,8	64,2
------	------	------

Sumber: *Dinas Pendidikan Jawa Barat (data diolah, 2018)*

Tabel 1.1 mengenai data UN pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang pada tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan bahwa nilai UN siswa kelas IPA lebih tinggi 1,5 sampai 6,7 point dibanding kelas IPS. Hingga saat ini pandangan orang tua, sikap dan perhatian siswa terhadap kelas ilmu sosial masih rendah jika dibandingkan dengan kelas sains. Sadirman (dalam Pos Kota, 2011) selama ini ilmu-ilmu sosial mendapatkan perlakuan kurang adil, seolah ditemoatkan pada peringkat atau kelas dua dalam tatarana keilmuan. Pada lembaga pendidikan level SMA dan perguruan tinggi, salah satu buktinya lomba keilmuan lebih banyak pada ilmu sosial. Padahal suatu Negara tidak dapat dijalankan dengan baik tanpa adanya ilmu sosial, sebab ilmu-ilmu sosial mempelajari gejala dan aturan yang berlaku serta bagaimana mengatur Negara dengan baik.

Salah satu ilmu sosial yaitu ilmu ekonomi, dalam dunia pendidikan mata pelajaran ekonomi SMA berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara mengenal berbagai realita dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Depdiknas, 2003). Kemampuan siswa mengenai ilmu ekonomi pada tingkat pendidikan khususnya SMA dapat tercermin dari tinggi rendahnya hasil belajar salahsatunya berupa nilai UN. Adapun nilai UN mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang, sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kabupaten Sumedang**

No	Nama Sekolah	2012	2013	2014	2015	2016
1	SMAN 1 Sumedang	7,53	5,54	4,97	6,141	6,505
2	SMAN 2 Sumedang	6,46	5,78	4,78	4,962	6,07
3	SMAN 3 Sumedang	7,24	5,82	4,82	5,086	6,3
4	SMAN 1 Cimalaka	7,21	5,44	4,72	5,884	6,167
5	SMAN 2 Cimalaka	7,36	5,69	4,60	4,724	6,207
6	SMAN Conggeang	6,93	5,84	4,55	3,869	6,296
7	SMAN Tomo	7,00	5,97	4,49	3,451	6,21
8	SMAN Jatinunggal	6,88	6,00	4,52	3,476	6,173
9	SMAN Rancakalong	7,25	5,92	4,57	3,5	6,138
10	SMAN Situraja	7,24	5,97	4,68	6,048	6,09
11	SMAN Darmaraja	6,90	6,07	4,51	3,381	6,237

Sri Hardianti Sartika, 2018

*PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR KEBIASAAN BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	SMAN Tanjungkerta	6,95	6,03	4,51	3,058	6,182
13	SMAN Tanjungsari	7,95	5,94	4,93	5,862	6,308
14	SMAN Cimanggung	7,14	5,83	4,72	5,447	6,381
15	SMAN Jatinangor	7,38	6,03	4,58	5,721	6,525
<b>Rata-rata</b>		<b>7,16</b>	<b>5,85</b>	<b>4,66</b>	<b>4,07</b>	<b>6,260</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat (data diolah, 2017)

Tabel 1.2 mengenai data UN SMA Negeri di Kabupaten Sumedang pada tahun 2016 hingga 2016 menunjukkan penurunan setiap tahunnya dan penurunan paling besar yaitu sebesar 1,31 point yaitu pada tahun 2013. Penurunan pada rata-rata nilai UN yang ada bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang didapat siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang belum mencapai target seperti tahun sebelumnya. Hasil belajar siswa seharusnya bersifat stabil meskipun kode pada tes UN dibedakan, karena tingkat kesulitan soal hampir sama setiap tahunnya.

Siswa yang memiliki nilai bagus identik dengan prestasi akademik yang baik sering diasumsikan memiliki nilai prediktif yang dapat digunakan untuk menghalangi gerbang atau membuka antara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan juga antara universitas dan profesi sosial tertentu (Sharma, 2005, hlm.69). Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa telah menjadi perhatian serius dari para ilmuwan pendidikan. Frye (2006, hlm.11) menjelaskan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk merangsang siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, salah satu indikator dari keberhasilan kegiatan pembelajaran tercermin dari hasil belajar yang ditunjukkan dari tinggi rendahnya nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa. Adapun nilai raport pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Nilai Raport Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kabupaten Sumedang**

No	Nama Sekolah	X-I	X-II
1	SMAN 1 Sumedang	85	75
2	SMAN 2 Sumedang	78	75
3	SMAN 3 Sumedang	83	77
4	SMAN 1 Cimalaka	78	76
5	SMAN 2 Cimalaka	78	77
6	SMAN Conggeang	79	82
7	SMAN Tomo	79	78
8	SMAN Jatinunggal	79	80

Sri Hardianti Sartika, 2018

*PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR KEBIASAAN BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	SMAN Rancakalong	77	76
10	SMAN Situraja	78	75
11	SMAN Darmaraja	76	77
12	SMAN Tanjungkerta	75	80
13	SMAN Tanjungsari	82	77
14	SMAN Cimanggung	75	78
15	SMAN Jatinangor	81	80
<b>Rata-rata</b>		<b>79</b>	<b>77</b>

Sumber: SMA Negeri di Kabupaten Sumedang (data diolah, 2017)

Tabel 1.3 menunjukkan adanya penurunan nilai raport siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika kondisi tersebut terjadi secara berkelanjutan maka dikhawatirkan akan menghambat tujuan dari pendidikan. Sekolah juga akan terkena dampaknya dengan sulit mendapatkan akreditasi yang baik jika hasil belajar siswa rendah. Peran pendidikan dinilai sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan individu dalam menjamin kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari, untuk itu masalah mengenai hasil belajar sangat penting untuk dipecahkan karena merupakan masalah yang selalu dihadapi di bidang pendidikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran dan dapat diamati yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap (Gagne dan Driscoll, 1988, hlm.36 ; Briggs, 1979, hlm.52). Output dari proses belajar didapatkan disekolah yaitu semakin tinggi hasil belajar maka diindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan efektif. Pandangan tradisional berpendapat bahwa hasil belajar hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif saja, namun pada kenyataannya hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor non kognitif diantaranya kemampuan belajar (Aaron, 1999), kebiasaan belajar (Murray, 2003), sikap studi (Zimmerman, 1977), motivasi belajar (Melancon, 2002), keterampilan meta-kognitif (Zeegers, 2001), kompetensi guru (Heck, 2007 ; Jennings, 2009 ), kecemasan belajar (Miller, 1972), penundaan (Pychyl, 2000) dan kedalaman pengolahan (Hall, 2001). Crede dan Kuncel (2008, hlm.427) menemukan bahwa faktor-faktor non kognitif seperti kebiasaan belajar, keterampilan dan motivasi belajar, serta konstruk sikap menyumbang varians lebih banyak dalam hasil belajar di luar tes standar dan nilai sebelumnya.

Proses pembelajaran disekolah tidak lepas dari adanya peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajarn yang berkualitas, dengan kata lain

Sri Hardianti Sartika, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR KEBIASAAN BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa keberhasilan pendidikan selalu dihubungkan dengan peran guru. Hoy dan Miskel (2001, hlm.19) menambahkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang menjadi input dalam proses transformasi pendidikan disekolah. Sejalan dengan Fatah (2004, hlm.23) dalam studinya menunjukkan faktor guru memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu 34% dalam pendidikan dibandingkan pengelola, sarana fisik, dan waktu belajar.

Selain itu motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar bertindak sebagai pendorong semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah, siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk belajar di kelas.

Konsep pengajaran dalam pendidikan telah berkembang melewati dua dekade terakhir, penelitian pendidikan juga telah membuktikan bahwa semua siswa adalah individu yang unik bergabung dalam kelas umum yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi dan budaya beragam, memiliki kebiasaan belajar yang berbeda. Bila dikaji lebih dalam mengenai hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilihat dari proses pembelajaran disekolah sangatlah sulit dirinci, karena hambatan yang ada saling berkaitan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi guru dan faktor internal berupa motivasi belajar siswa dengan kebiasaan belajar sebagai variabel moderator.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran tingkat kompetensi guru, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar, dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 2) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 3) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.

- 4) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 5) Apakah kebiasaan belajar memoderatori motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran tingkat kompetensi guru, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar, dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 2) Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 3) Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 4) Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
- 5) Untuk memperoleh temuan mengenai kebiasaan belajar memoderatori pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Bagi peneliti sebagai salah satu pembuktian teori yang diperoleh di bangku kuliah terkait kompetensi guru sebagai faktor eksternal serta motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
  - b) Bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru sebagai faktor eksternal serta motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

- c) Bagi penelitian berikutnya ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
  - d) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat *menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya untuk mengukur* kompetensi guru, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga pembuktian teori yang ada, penelitian ini juga bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan guru-guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA.
- 2) Manfaat Praktis
- a) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk guru, khususnya guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang, dalam peningkatan hasil belajar siswa agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran di masa mendatang.
  - b) Bagi instansi Pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatan hasil belajar pada SMA Kabupaten Sumedang.

## 1.5 Struktur Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yaitu mengenai isu maupun fenomena yang ada dilapangan dan didukung oleh data. Permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kompetensi guru dan motivasi belajar serta diperkuat oleh kebiasaan belajar. Pada bagian ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari adanya penelitian ini.

### 2) BAB II : Kajian Pustaka / Landasar Teori

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu kompetensi guru, motivasi



belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar. Pada bab ini juga dijelaskan keterkaitan variabel satu sama lain berdasarkan pendekatan teoritis.

### 3) BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4) BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai temuan penelitian yaitu penjelasan lokasi penelitian dan deskripsi dari variabel dalam penelitian, pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang pemaknaan perhitungan dari hasil output SPSS, serta pembahasan mengenai penelitian yaitu keselerasan teori yang ada dengan temuan dilapangan.

### 5) BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir dalam penulisan penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.